BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten terkecil dan terdapat penduduknyadi Jawa Timur, dengan luas wilayah 63,438.534 Ha Km^2, diapit kali Surabaya (32,5 Km) dan kali porong (47 Km). Dengan potensi lahan pertanian, lahan perkebunan, lahan pertambakan dan selebihnya adalah lahan perindustrian, pemukiman, perumahan dan tanah kering.

Kabupaten Sidoarjo lahir pada tanggal 31 Januari 1959, terletak antara 112,5 –BT 112,9 BT dan 7,3 LS – 7,5 LS dengan batas-batas : antara Kodya Surabaya dan Kabupaten Gresik. Selatan Kabupaten Pasuruan, Barat Kabupaten Mojokerto dan Timur Selat Madura. Berdasarkan hasil Survei ekonomi Nasional / berdasarkan sensus tahun 2011, jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo bulan Februari tahun 2011 berjumlah 1,962 juta jiwa pada. Pada Bulan September 2011 jumlah penduduk bertambah menjadi 1,976 juta jiwa, perkembangan / pertumbuhan angka kelahiran di Kabupaten Sidoarjo bukan karena kegagalan program KB (Keluarga berencana) akan tetapi, karena faktor perkembangan industri di Sidoarjo penyangga Kodya Surabaya yang merupakan Ibukota propinsi Jawa Timur. Maka sudah selayaknya Kabupaten Sidoarjo memiliki slogan motto sebagai berikut : "SIDOARJO PERMAI / BERSIH HATINYA" (pertanian maju andalan industri, bersih, rapi, serasi, hijau, sehat, indah dan nyaman). Artinya

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah pertanian yang subur sebagai lumbung pangan, mempertahankan pertanian maju agar bisa swasembada pangan dengan acara intensifikasi pertanian dan menggunakan mekanisme tepat guna, disamping itu mendorong perkembangan industri yang semakin meningkat. Sehingga keduanya berkembang secara serasi, selain itu masyarakat Kabupaten Sidoarjo berbudaya hidup dalam lingkungan yang bersih, rapi, serasi, hijau, sehat,indah dan nyaman.

Namun kehidupan, keramaian dan kenyamanan di Kabupaten Sidoarjo, ternyata tidak menjadikan suatu jaminan terhindarnya dari kehidupan fenomena pengamen jalanan. Pengamen tidak seharusnya dipandang dari sisi negatifnya saja, setiap individu memiliki sisi yang positif dan juga memiliki karakter gaya hidup yang negatif, umumnya pengamen jalanan selama ini dipandang oleh sebagian masyarakat adalah sebagai kendala yang sangat mengganggu kenyamanan pandang Kota. Padahal tidak semua keberadaan pengamen jalanan sebagai pengganggu kenyamanan masyarakat, maka dari itu jika dilihat dari sisi humanitas, meski tak gampang bukan berarti tak ada solusi yang bijak untuk menyelesaikannya.

Sebagai bagian dari kota yang tumbuh dengan pesat, fenomena pengamen jalanan juga tak bisa dihindari oleh Kabupaten Sidoarjo, masalah pengamen ini harus dilihat backgroundnya dulu, apakah mereka mengamen benar-benar akibat dari kondisi ekonomi, yang benar-benar dikarenakan kondisi miskin. Namun ada juga yang karena eksploitasi kepada si anak satu-satunya guna mengungkap validasi data pengamen yang bisa diperoleh,

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

memungkinkan karena kian hari banyak menengarai eksploitasi anak, dengan motif ekonomi sebagai penyebabnya. Guna meminimalisasi dengan pemberdayaan pengamen kemungkinan perlu adanya pembinaan dengan memberdayakan ketrampilan atau life skill,dibina di rumah singgah,serta diberikan pendidikan yang merata. Di Dinas Sosial perlu juga adanya program untuk pemberdayaan pada orang tua (keluarga miskin), tentunya keterkaitan Pemerintah Desa memiliki peranan penting untuk memberikan binaan-binaan.

Kondisi pengamen jalanan sebagai tindakan sementara (*affirmative action*), agar mereka tidak berkelanjutan kemungkinan ada anjuran agar masyarakat tidak membiasakan memberi uang di jalan. Dengan memuat tulisan-tulisan di jalan yang biasa mereka berkumpul dalam operasionalnya.dengan demikian budaya meminta-minta, pengamen jalanan mulai bisa dikikis secara pelan-pelan. Sementara keberadaan pengamen jalanan di beberapa titik yang ada di Kota Sidoarjo di antaranya, di pertigaan Lampu merah Pos Polisi Gelam Candi Sidoarjo, pertigaan larangan, perempatan Celep, Gor serta alun-alun sering kali memicu stigma negatif dari masyarakat.

Banyak yang menggambarkan mereka dekat dengan dunia miras, narkoba bahkan sex bebas. Melihat hal tersebut, perlu kiranya permasalahan pengamen jalanan di Sidoarjo disikapi dengan bijaksana, Pemerintah selama ini masih kurang maksimal dalam penanganan masalah pengamen jalanan. Sidoarjo sebagai daerah yang menjadi perlintasan dari dan menuju Surabaya,

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

Sidoarjo memang akan selalu menerima ekses dari keberadaanya. Seperti soal yang satu ini banyaknya pengamen jalanan yang berasal dari luar daerah seperti dari Pasuruan, Probolinggo dan sebagainya. Hal ini tentunya Pemerintah kabupaten Sidoarjo harus mengantisipasinya. "Dinas Sosial harus intensif dalam melakukan pendataan agar keberadaan mereka terus dapat diketahui, selain itu Pemerintah Desa perlu melakukan langkah-langkah lain terkait penanganan pengamen jalanan sebab mereka berasal dari latar belakang yang berbeda meski sebagian besar menyebut alasan ekonomi sebagai hal utama. Untuk pengamen yang mengemis tapi masih bersekolah maka diharapkan Dinas Sosial dapat memberikan pendidikan ketrampilan, keterlibatan unsur lain dalam penanganan ini juga menentukan keberhasilan penanganan pengamen jalanan, peran LSM serta lembaga lain yang peduli masalah ini juga harus memiliki kepedulian.

Keberadaan pengamen jalanan harus terpadu jika menginginkan hasil yang maksimal, sesuai dengan UU tentang perlindungan anak Nomor 23 tahun 2002. "keberadaan pengamen jalanan yang makin banyak di kota Sidoarjo merupakan salah satu indikasi penanganan yang belum maksimal, untuk itu Pemerintah Desa harus ingat bahwa salah satu pemicu munculnya pengamen jalanan adalah karena sebab ekonomi. Sehingga tingkat keberhasilan penanganannya juga ikut ditentukan dari kemampuan Pemerintah Desa untuk meningkatkan daya beli masyarakatnya, artinya kebijakan-kebijakan dalam bidang ekonomi harus menjadi fokus perhatian agar efeknya berimbas kepada upaya penanganan pengamen jalanan, oleh sebab itu dengan semua

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

keberadaan fenomena pengamen jalanan ini penulis mencoba lebih jauh mengadakan pendekatan-pendekatan baik kepada aparat yang berwenang Pemerintah Desa terkait dan kepada pengamen jalanan dengan metode wawancara.

Dalam kenyataan sehari-hari, kebanyakan masyarakat menganggap kegiatan mengamen sebagai suatu peristiwa musikal yang rendah dan kadangkala menjengkelkan. Artinya, kalau kebetulan ada seorang atau sekumpulan musik yang menyajikan suatu permainan secara berpindah-pindah atau tetap di lokasi yang banyak dilintasi orang, maka seringkali orang-orang pada menghindar atau cepat-cepat bilang "maaf ya", dan sejumlah cara-cara lain untuk membuat pengamen tersebut untuk tidak merasa nyaman dan cepat angkat kaki. Kejadian-kejadian seperti ini sering kita temui diterminal angkutan umum, pusat penjualan makanan, kaki lima pertokoan, dan bahkan dalam bis kota yang berjalan.

Fenomena ini mungkin adalah salah satu awal munculnya bentuk musik jalanan yang kita kenal sekarang ini. Seperti di Indonesia, budaya ngamen semacam sekarang ini, sudah ada sejak abad ketiga belas. Namun dalam perkembangan yang semakin kompleks, kebudayaan pemusik jalanan ini juga turut berkembang menjadi salah satu peluang untuk mencari nafkah bagi sebagian orang. Seperti banyaknya pemusik jalanan yang saat ini terlihat di sekeliling kita, sebenarnya kegiatan mengamen ini juga menyimpan bermacam-macam motif. ada yang melakukan kegiatan mengamen ini untuk

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

mencari identitas, ada yang melakukan karena iseng,namun ada pula yang melakukan kegiatan mengamen ini karena memang suatu kebutuhan.

Bila kita coba menelaah, atau melihat lebih jauh kedalam, sesungguhnya dari pengamen jalanan ini terkadang muncul sebuah bentuk musik yang baru, yang menarik untuk disimak. Pengamen jalanan ini biasanya memiliki karakter diri yang kuat. Walau harus kita akui banyak dari musisi jalanan ini yang memiliki keterbatasan disisi akademik. Namun umumnya mereka memiliki keberanian dan karakter diri yang kuat.[1]

Terkadang sebuah lagu yang dibawakan oleh para pengamen, secara teori akademik memang mengalami pendangkalan. Hal ini terjadi karena mereka memainkannya dengan peralatan ala kadarnya atau terbatas. Namun optimisme yang mereka miliki, membuat lagu-lagu yang mereka bawakan muncul dalam bentuk yang mandiri dan spesifik. Kebanyakan para pengamen atau penyanyi jalanan ini selalu tampil sebagai dirinya sendiri. Hingga tak jarang lagu-lagu yang mereka bawakan menjadi versi lain yang tak kalah menarik dari komposisi versi aslinya. Dalam indikasi pengamen jalanan yang menjadi permasalahan keberadaan pengamen jalanan di kota Sidoarjo khususnya di pertigaan lampu merah daerah gelam, merupakan sebagian kecil dari beberapa titik tempat para pengamen jalanan yang beroperasi. Pemerintah selama ini masih kurang maksimal, mengadakan binaan terhadap keberadaan mereka.

---

[1] Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosioligi,* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2004), hal. 132

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

Seperti yang tercatat di DINKESOS tahun 2010 pengamen jalanan, mencapai 835 anak yang tersebar di beberapa titik di kota sidoarjo. Di antaranya pertigaan lampu merah larangan, perempatan Celep, Gor serta Alun-alun. Untuk ukuran Sidoarjo jumlah ini tergolong besar sehingga dampak yang dirasakan, kemungkinan dinilai semakin meresahkan masyarakat, juga akan berdampak merusak keindahan tata kota. Beberapa waktu yang lalu pengamen jalanan dikabarkan pernah berbuat ulah dengan melakukan pencoretan pada mobil yang kebetulan tidak memberikan uang receh kepada pengamen di lampu merah Gelam Sidoarjo. Melihat fenomena tersebut setelah ditertibkan oleh Satpol PP, terbukti bahwa mereka yang membuat ulah dengan cara mencoret-coret kendaraan yang berhenti di perempatan lampu merah Gelam. Umumnya pengamen yang datang dari luar Kota Sidoarjo, pada kesempatan yang sama, komunitas pengamen jalanan yang berlokasi di daerah tersebut beragam dikarenakan populasinya yang terus berkembang. Banyaknya pengamen jalanan yang datang dari luar Kota Sidoarjo, merupakan kecenderungan sebagai pemicu. Hal tersebut penyebab utama berkembangnya komunitas pengamen jalanan, dikarenakan beberapa hal : karena menumpuknya lahan mencari uang khususnya di sekitar perempatan lampu merah Gelam Candi Sidoarjo.

Selain itu pengamen jalanan muncul karena tidak terpenuhi haknya dalam pendidikan, sehingga mereka merasa keberlanjutan hidupnya seakan sudah tidak berarti lagi. Dalam pengamatan penulis, pengamen dan komunitas lainnya yang seprofesi hidup di jalanan sebagai peminta-minta terbukti dari

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

lingkungan yang merasa cuek dan tidak mengharapkan kepentingan lagi dalam dunia pendidikan dan kasih sayang, Selain dari itu beberapa di antara mereka terbukti hanya berusaha mencari jati diri. Perilaku pengamen jalanan selama ini memang tidak terlepas dari mengais rejeki di jalanan.

Bila dilihat dari data penyandang masalah kesejahteraan sosial Sidoarjo, kiranya perlu mendapatkan perhatian dan dukungan yang baik dari pihak pemerintah daerah, Dimana setelah penulis telusuri dengan berbagai pengamatan. Bapak Priyo Hartono yang tinggal di daerah pagerwojo telah mengelola rumah singgah alang-alang dengan binaan khusus anak jalanan dan sejumlah pengamen jalanan, yang dididik dan dibina. Rumah singgah alang-alang ini berdiri tahun 2004 sampai sekarang dan memiliki anak binaan ± 60 anak yang dididik dengan berbagai ketrampilan seni lukis dan seni pahat, tidak ketinggalan di samping ketrampilan yang diajarkan oleh Bapak Priyo Hartono. Pengamen jalanan yang memiliki bakat tarik suara, telah disalurkan dengan membentuk band-band kecil yang diberi nama antara lain, Bolang band, Reggae band, Oktavia band, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis kiranya telah terjadi fenomena di antara pengamen jalanan yang berlokasi di daerah Candi, kiranya perlu mendapatkan pencerahan dalam binaan yang lebih mendalam. Secara berkesinambungan agar mereka menyadari bahwa, kedepan mereka tidak hanya sebagai pengamen jalanan namun harus memiliki tujuan hidup untuk berkarya. Hal ini mendorong penulis mengadakan penelitian bagaimana hubungan solidaritas dan konflik antar sesama pengamen jalanan.

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

B. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan anak-anak jalanan memilih profesi sebagai pengamen jalanan di perempatan lampu merah jalan raya Gelam Candi Sidoarjo ?
2. Bagaimana membangun solidaritas di antara sesama pengamen jalanan di perempatan lampu merah jalan raya Gelam Candi Sidoarjo?
3. Bagaimana bentuk konflik yang terjadi di antara sesama pengamen di perempatan lampu merah jalan raya Gelam Candi Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan anak-anak jalanan memilih profesi sebagai pengamen jalanan di perempatan lampu merah jalan raya Gelam Candi Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara membangun solidaritas di antara sesama pengamen jalanan di perempatan lampu merah jalan raya Gelam Candi Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui bagaimana bentuk konflik yang terjadi di antara sesama pengamen jalanan di perempatan lampu merah jalan raya Gelam Candi Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademisi

Untuk mengetahui jawaban dari masalah sosial yang ada dalam masyarakat khususnya fenomena pengamen yang ada di perempatan lampu merah jalan raya Gelam Candi Sidoarjo.

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

b. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan agar bisa mengetahui permasalahan sosial yang ada di dalam masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui bagaimana solidaritas dan konflik di antara sesama pengamen jalanan yang ada di perempatan lampu merah jalan raya Gelam Candi Sidoarjo

E. Definisi Konsep

1. Solidaritas

Solidaritas adalah kesepakatan bersama dan dukungan: kepentingan dan tanggung jawab antar individu dalam kelompok, terutama karena diwujudkan dalam dukungan suara dan tindakan kolektif untuk sesuatu hal. Apa yang membentuk dasar dari solidaritas bervariasi antara masyarakat, dalam masyarakat sederhana terutama berbasis di sekitar nilai-nilai kekerabatan dan berbagi. Dalam masyarakat yang lebih kompleks terdapat berbagai teori mengenai apa yang memberikan kontribusi rasa solidaritas sosial.[2]

2. Konflik

Konflik adalah suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok), di mana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Konflik tidak hanya sekedar untuk mempertahankan hidup dan eksistensi akan

[2] http: // definisi dan pengertian. Blogspot. Com /2011/02/pengertian.solidaritas

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

tetapi juga bertujuan sampai ke taraf pembinasaan eksistensi orang atau kelompok lain yang dipandang sebagai lawan atau saingannya. Sumber adanya konflik bermacam-macam antara lain perbedaan ras, perbedaan agama, kebudayaan,kepentingan-kepentingan pribadi dalam berbagai segi kehidupan, juga karena perubahan sosial. Perasaan memegang peranan utama dalam mempertajam perbedaan sehingga terjadi perselisihan atau pertikaian.[3]

3. Pengamen

Pengamen sering disebut pula penyanyi jalanan atau pemain musik yang tidak bertempat tinggal tetap, berpindah-pindah dan mengadakan pertunjukan di tempat umum. Jadi pengamen itu mempertunjukkan keahliannya di bidang seni. Pengertian antara musik jalanan dengan penyanyi jalanan secara terminologi tidaklah sederhana, karena musik jalanan dan penyanyi jalanan masing-masing mempunyai disiplin dan pengertian yang spesifik bahkan dapat dikatakan suatu bentuk dari sebuah warna musik yang berkembang di dunia kesenian.[4]

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah penelitian operasional, sedangkan dipandang dari perspektif metodologi yang melatarbelakangi penelitian ini merupakan paduan antara penelitian deskriptif dan interpretatif.[5]

---

[3] Imam Asyari, *Pengantar Sosiologi,* (Surabaya : Usaha Nasional. 1983) hal. 125
[4] Awan Sundiawan, *Pengamen Bukan Pengemis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 57
[5] Wardi Bahtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Logos, 2001), hal. 1

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

Secara rinci metode penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Penelitian Operasional (operation research) yang dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian, peluang-peluang dan hambatan-hambatan dalam pengembangan dan keberlangsungan sebuah kebijakan yang berdasar pada konsep Kota Sidoarjo.

b) Penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan interpretatif kualitatif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang mendalam dan rinci tentang berbagai hal yang diteliti.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan penjelasan faktor-faktor apa yang menyebabkan anak-anak jalanan memilih profesi sebagai pengamen jalanan di perempatan jalan raya Gelam Candi Sidoarjo, bagaimana membangun solidaritas di antara sesama pengamen jalanan di perempatan jalan raya Gelam Candi Sidoarjo dan bagaimana bentuk konflik yang terjadi di antara para pengamen di perempatan lampu merah Candi Sidoarjo.

Menurut Denzim dan Lincoln 1987 menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode yang biasanya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatkan dokumen.[6]

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian memakai deskriptif yang langsun terjun ke informan, yaitu pengamen yang ada di perempatan lampu merah jalan raya Gelam Candi Sidoarjo serta masyarakat yang ada di sekitarnya. Alasan menggunakan deskriptif karena bagian dari karakteristik pendekatan kualitatif dibutuhkan deskriptif data dengan kata-kata. Peneliti juga menggunakan pengamatan melalui partisipatif dan wawancara mendalam atau wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data-data. Dalam wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari informan. wawancara mendalam pada setiap pertanyaan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.[7]

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di daerah sekitar perempatan lampu merah Kec. Candi Kota Sidoarjo. Di daerah inilah biasanya para pengamen secara berkelompok dengan penuh solidaritas di perempatan lampu merah jalan raya Gelam Candi Sidoarjo.

---

[6] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 5

[7] Mulyana, Deddy, Dr. Ma., *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT,Remaja Rosdakarya), hal.

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

3. Subyek Penelitian

Peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa pengamen jalanan yang berlokasi di daerah candi dan sekitarnya, juga melibatkan petugas kebersihan Pemerintah daerah dan sebagian pengguna jalan. Kemungkinan berakibat adanya gangguan dengan keberadaan pengamen jalanan, karena penelitian ini dikaitkan dengan judul yang diambil dari solidaritas dan konflik antar pengamen jalanan di perempatan lampu merah jalan raya Gelam Candi Sidoarjo.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi.[8] Dalam penelitian ini data primer didapat dari berbagai informasi langsung dari para pengamen yang berlokasi di lingkungan sekitar daerah gelam, umumnya para pengamen ini tidak terorganisir dalam satu wadah melainkan berdiri sendiri ada yang satu keluarga antara ibu dan anak. Pengamen dadakan yang bersifat tidak tetap, dan juga ada sebagian pengamen dengan cara meminta-minta yang tidak di fasilitasi alat musik.

---

[8] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial,* (Surabaya: Airlangga Universitas Pers, 2002), hal. 129

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

Ibu Rasida yang berumur 41 tahun bekerja sebagai pengamen pengemis jalanan mempunyai 2 anak, Wino dan Sulastri mereka berdua tidak bersekolah. Wino 10 tahun dan Sulastri 7 tahun, ikut bekerja sebagai pengamen cilik. Mereka berasal dari kelurahan Lekok Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan (ikut mertua), dan sekarang mereka tinggal di kelurahan Klurak Kecamatan Candi Sidoarjo (kontrak).

Sedangkan Ibu Sumini sama dengan Ibu Rasida bekerja sebagai pengamen pengemis jalanan berumur 45 tahun mempunyai 3 anak, Dahlan 10 tahun, Siti 7 tahun, dan ratih 5 tahun ikut bekerja sebagai pengamen cilik. Berasal dari Kelurahan Sumber Ngepoh Kecamatan Lawang dan sekarang mereka tinggal di Kelurahan Klurak Kecamatan Candi Sidoarjo. Selain itu ada juga pengamen sambilan yang berjumlah 3 anak yaitu Nabil, Nardianto, dan Rasidin. Mereka bertempat di rumah singgah alang-alang. Meskipun mengamen mereka juga bersekolah, Nabil SMP, Nardianto SD, dan Rasidin SMP.

Ada juga pengamen dadakan yang berjumlah 5 anak di antaranya: Samsul SMA, Sunarto SMP, Joko SMP, Ediantoro SMA, dan Kusno SMP, mereka semua adalah pendatang. Tokoh masyarakat Bu Endang yang berpangkat AIPTU beralamat di Perum. Jalagriya TNI-AL Blok BIII Candi Sidoarjo tidak melakukan tindakan yang keras karena pengamen di tempat tersebut jarang berbuat ulah, maka dari itu setiap ada kendaraan bermotor yang berhenti pengamen selalu

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

berdatangan untuk memulai aksinya dan tidak pernah diusir untuk pindah ke tempat lain.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan oleh kegiatan-kegiatan sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Data yang didapat umunya mengadakan wawancara dengan aparat, terkait Pemerintah Desa atau sekretaris desa. Sebagian pengguna fasilitas jalan raya, dan juga mencari informasi awal mulanya pengamen jalanan yang tinggal berlokasi dilingkungan perempatan jalan raya Gelam Candi Sidoarjo.[9]

5. **Tahap Penelitian**

a. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan yang dilaksanakan sebelum mengadakan penelitian, persiapan secara administratif telah dilaksanakan. Terutama surat pernyataan dari program pendidikan akademis, data-data lain yang berhubungan dengan rencana penelitian yang berkaitan dengan keberadaan para pengamen jalanan di lampu merah perempatan jalan raya Gelam Candi Sidoarjo.

b. Pelaksanaan Lapangan

Dalam tahapan pelaksanaan lapangan ini dibagi atas tiga bagian yaitu :

[9] Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, Hal 91

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

1) Memahami latar belakang dan persiapan diri untuk memasuki pelaksanaan lapangan yang butuh persiapan diri dan mental baik secara fisik maupun non fisik. Sehingga memungkinkan peneliti benar-benar siap untuk melakukan penelitian.
2) Memasuki lapangan. Dalam hal ini maka peneliti berperan dalam kegiatan pengamen yang ada di perempatan lampu merah jalan raya Gelam Candi Sidoarjo sehingga dikenali dan mudah untuk memperoleh informasi.
3) Berperan serta sambil mengumpulkan data dan memperoleh informasi. Hal ini meliputi keikut sertaan peneliti untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya sambil mengikuti kegiatan para pengamen yang ada di perempatan lampu merah jalan raya Gelam Candi Sidoarjo.

c. Analisis data

Analisa data adalah data yang di dapat dari hasil pengamatan, berupa wawancara dokumentasi dan data lain yang dapat mendukung untuk menganalisa. Analisa data bisa juga didefinisikan sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu obyek, data dapat berupa angka dan dapat pula merupakan lambang atau sifat. Pada dasarnya kegunaan analisis data setelah diolah atau dianalisis ialah sebagai dasar yang obyektif di dalam proses pembuatan keputusan-keputusan/ kebijaksanaan dalam rangka untuk memecahkan persoalan oleh pengambil keputusan. Keputusan yang baik hanya bisa

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

diperoleh dari pengambil keputusan yang obyektif, dan didasarkan atas data yang baik.[10]

d. Penulisan laporan

Menulis laporan merupakan tahap akhir dari penelitian. Penulisan laporan ini akan diketahui kualitas hasil penelitian dari peneliti. Sehingga akan tampak hasil penelitian yang melalui prosedur baik dan yang tidak.[11]

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Alat pengumpulan data nantinya perannya sangat penting dalam menentukan kualitas hasil penelitian. Apabila tidak akurat, maka hasilnya tidak akan akurat.

Untuk melakukan penelitian agar peneliti dapat memperoleh data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan, maka data tersebut diperoleh melalui :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan data sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki, yang tidak terbatas pada pengamatan langsung dan tidak langsung. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol

[10] http // ac.id / Analisis Data. Tgl: 31 Oktober 2011 jam 15.30 Wib
[11] Ibid....Hal 85-109

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

kendalanya.[12] Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati tentang faktor-faktor apa yang menyebabkan memilih profesi sebagai pengamen jalanan di perempatan jalan raya Gelam Candi Sidoarjo, yang terorganisir maupun yang tidak terorganisir, bagaimana membangun solidaritas di antara sesama pengamen jalanan di perempatan jalan raya Gelam Candi Sidoarjo dan bagaimana bentuk konflik yang terjadi di antara para pengamen di perempatan jalan raya Gelam Candi Sidoarjo.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode atau alat pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.[13] Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.[14] Peneliti dalam melaksanakan wawancara akan menyampaikan pertanyaan yang sifatnya umum, pertanyaan cenderung diarahkan pada usaha untuk menggali secara mendalam dan meluas data atau informasi yang diperlukan. Setelah mendapatkan jawaban atau data yang diperlukan maka tidak lupa peneliti akan mencatat dari subyek. Wawancara ini

---

[12] Husaini Husman dan Purno Setiady Akbar, Metode Penelitian Sosial, Jakarta:1996 Hal: 54

[13] Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung HAL 67-68

[14] Sudarwan Danim, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Pustaka Setia 2002, Hal 130

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

brtujuan untuk mengumpulkan data yang menanyakan faktor-faktor apa yang menyebabkan anak-anak jalanan memilih profesi sebagai pengamen jalanan di perempatan jalan raya Gelam Candi Sidoarjo, bagaimana membangun solidaritas di antara sesama pengamen jalanan di perempatan jalan raya Gelam Candi Sidoarjo, dan bagaimana bentuk konflik yang terjadi di antara para pengamen di perempatan jalan raya Candi Sidoarjo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan yang dijadikan sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji serta untuk menyimpan informasi yang dihasilkan. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis mengenai penelitian yang berupa catatan, buku agenda, dan lain-lain.[15]

Dokumentasi merupakan cara pencarian data di lapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. Peneliti perlu mengambil gambar selama proses penelitian berlangsung untuk membuktikan secara riil sebagaimana kondisi di lapangan terkait permasalahan yang ada dalam masyarakat. Arsip dan data-data lainnya digunakan untuk mendukung data yang ada dari hasil observasi dan interview.

[15] Nur Syam, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Solo: CV, Romadhoni, 1991, Hal 109

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah oleh diri sendiri maupun orang lain.[16]

Dalam penelitian ini,proses yang dilakukan peneliti adalah mencari data yang sebanyaknya mulai dari pengumpulan informasi dan memasukannya ke dalam bentuk catatan kemudian peneliti memasukkan catatan tersebut kedalam bentuk data. Kemudian peneliti melakukan pemilihan data-data yang tidak begitu penting dalam penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan kajian secara mendalam terhadap data-data yang telah dipilih dan siap untuk diolah dan disajikan dalam peneliti.

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian.menurut Patton analisis data adalah proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar.

Pada penelitian ini peneliti melakukan proses analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang

[16] Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: alfabeta, 2005, Hal 89

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac

diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Proses analisis data ini dilakukan dengan menelaah semua data yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, pengamatan, dokumentasi dan sebagainya. Seluruh data itu kemudian direduksi atau dikelompokkan untuk dipelajari dan ditelaah yang pada gilirannya nanti akan dianalisis dalam rangka memperoleh penemuan dari hasil penelitian ini. Proses analisa data bisa berupa memilahan, mengklasifikasikan, membuat ikhtisar, mensintesiskan, memberikan kode pada data-data yang diperoleh sehingga datanya dapat ditelusuri dengan baik, benar dan bermakna bagi proses penelitian.

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik keabsahan data yaitu:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan, dalam penelitian kialitatif adalah instrumen itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari fenomena yang ada. Dapat menguji ketidakbenaran informasi yang

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

diperkenalkan, baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden, dan membangun kepercayaan subyek.

Tindakan peneliti dalam hal ini adalah ikut serta dalam kegiatan para pengamen yang terorganisir yang berada di pedagang kaki lima dan kegiatan para pengamen yang tidak terorganisir yang ada di perempatan jalan raya Gelam Candi Sidoarjo.

b. Ketekunan Pengamatan

Seperti yang telah diuraikan, maksud perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan peneliti untuk memperoleh kedalaman data yang disesuaikan dengan masalah yang diteliti.

Peneliti di sini melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan para pengamen yang terorganisir maupun pengamen yang tidak terorganisir di perempatan jalan raya Gelam Candi Sidoarjo.

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin (1978) membedakan 4 macam triangulasi yaitu pertama triangulasi dengan sumber. Kedua triangulasi dengan metode. Ketiga triangulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Keempat triangulasi dengan teori.

Metode triangulasi ada 5 macam yaitu:

1. Triangulasi data

Triangulasi data dapat dibagi ke dalam:

a) Triangulasi waktu, dimana pengaruh waktu ikut dipertimbangkan dalam rancangan kajian, misalnya penelitian yang longitudinal.

Pengamen di perempatan lampu merah jalan raya Gelam Candi Sidoarjo, menggunakan alat seadanya berupa "ecek-ecek tidak mempengaruhi mereka untuk mengamen.sehari-hari hanya mendapatkan Rp 5000-20.000 saja, itupun yang memberi tidak begitu banyak. Terkadang mereka sehari bisa dapat Rp 50.000 jika yang memberi uang sangat banyak, tidak hanya itu pengamen yang berada di bis kota juga tidak kalah dengan bermodalkan galon air isi ulang

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

dan botol kosong yang diisi batu kerikil, dan bisa menghasilkan suara yang sangat merdu sekali sehingga jika digunakan bisa membuat semua orang yang mendengar menjadi senang.

Dengan cara tersebut pengamen jalanan di bis kota bisa mendapatkan hasil yang cukup sekitar Rp 50.000-70.000, itu karena mereka mengamen mulai pagi hingga sore hari tanpa mengenal lelah. Biasanya pengamen yang di bis kota terkadang penghasilannya kurang kadang juga banyak yang memberi lebih itu tergantung dari bakat mereka untuk bernyanyi.

b) Triangulasi ruangan, yang merupakan bentuk khas studi perbandingan.

Ada pengamen yang melancarkan aksinya dari rumah ke rumah, ada yang menolak kehadiran para pengamen untuk bernyanyi karena mereka menganggap bahwa perilaku mereka mengganggu ketenangan di lingkungan sekitar, sehingga mau tidak mau mereka terima dengan lapang dada meski tidah mendapatkan uang hasil dari mengamen. Jika mengamen dari setiap rumah tidak diperbolehkan, mereka pindah ke tempat warung makan disana mereka tidak akan diusir karena banyak orang yang datang untuk mengisi perut senang jika ada hiburan. Oleh karena itu penghasilan yang mereka dapatkan bisa untuk kebutuhan sehari-hari, di samping itu mereka juga

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

bisa membantu kesulitan ekonomi pada keluarga mereka masing-masing.

c) Triangulasi orang, misalnya perbandingan reaksi pada tiga tingkat analisis yakni: analisis tingkat individual, tingkat interaksi di kalangan kelompok dan tingkat kolektif.

Setiap pengamen ada pembagian jam kerja, agar tidak ada perselisihan antara sesama pengamen. Ada yang mengamen mulai pagi hingga siang dan sore sampai malam hari, setelah mengamen mereka sama seperti anak-anak pada umumnya bermain bersama untuk menghilangkan rasa lelah setelah mengamen. Di samping itu anak-anak pengamen juga belajar seperti anak pada umumnya, agar orang lain tahu bahwa anak pengamen jalanan juga bisa mendapatkan ilmu yang setinggi-tingginya. Oleh karena itu, mereka tidak pernah putus asa untuk mendapatkan apa yang diinginkan, meski kesulitan ekonomi anak-anak pengamen jalanan bisa bersekolah layaknya anak-anak yang lain.

2. Triangulasi penyelidikan yakni dimana lebih dari seorang mengadakan pengujian pada suatu situasi yang sama.
3. Triangulasi disiplin yakni dimana suatu masalah dikaji oleh beberapa disiplin ilmu. Yang mengoptimalkan pengalaman dari perspektif berbeda bila dikombinasikan dengan triangulasi

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

penyelidikan, misalnya dengan menempatkan dua orang dari disiplin ilmu yang berbeda untuk mengkaji sebuah masalah.

4. Triangulasi teori yakni dimana alternative atau teori tandingan digunakan pada suatu situasi.
5. Triangulasi metodologis yang mencakup dua metode yakni metode yang sama digunakan ber

Bagai peristiwa berbeda dan penggunaan metode berbeda pada satu obyek kajian yang sama.[17]

Maka kegiatan yang dilakukan peneliti dalam triangulasi ini adalah mencocokkan hasil data wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi,observasi, dan data-data temuan lainnya.

d. Pengecekan Sejawat

Teknik ini dilakukan sekiranya data yang diperoleh memungkinkan untuk didiskusikan dengan teman, dosen, peneliti lainnya, dan dosen pembimbing guna mendapatkan pandangan krisis demi hipotesis yang membantu lebih absahnya sebuah data.

Peneliti dalam hal ini melakukan konsultasi dengan teman-teman dan dosen baik dosen yang paham terkait dengan penelitian ini maupun dosen pembimbing.

e. Kecukupan Referensi

Penyempurnaan atau kecukupan referensi sangat membantu untuk penguatan data lapangan agar tidak terjadi absurditas data.

[17] Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial,* Bandung: CV. Alfabeta,2009 Hal 225

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

Kegiatan yang akan dilakukan peneliti dalam hal ini adalah memadukan referensi buku dengan kajian lain seperti majalah, internet, koran dan lain sebagainya.[18]

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian dibutuhkan sistematika penelitian pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, Metode penelitian meliputi pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data dan sistematika pembahasan.

BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan tentang kajian kepustakaan dan berupa kerangka teoritik. Kerangka teoritik sebagai analisa yang digunakan untuk identifikasi masalah penelitian yang nantinya teori tersebut akan dikonfirmasi dalam bab penyajian data, yaitu bab IV. Kerangka teoritik ini meliputi kajian pustaka, kajian teoritik, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

---

[18] Ibid. 319-337

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.

BAB 3 : PENYAJIAN DATA

Dalam bab ini merupakan bagian terpenting karena memuat penyajian dan analisis data yang diperoleh dari tahapan-tahapan penelitian, baik yang sudah dijelaskan pada bab I, II, dan III. Selain itu berisis tentang gambaran secara umum lokasi penelitian, hasil observasi dan wawancara kemudian di analisis dengan teori yang sesuai dengan fenomena yang ada.

BAB 4 : PENUTUP

Dalam bab ini merupakan akhir dari penulisan penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

ib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.